

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Organisasi menurut Mc Shane & Glinow (2018 : 5) merupakan sekelompok individu yang bekerja saling tergantung untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi menjalankan bisnisnya untuk menyediakan barang atau jasa dan mengumpulkan keuntungan (*profit*) (Griffin & Ebert, 2014 : 4). *Profit* merupakan selisih dari pendapatan dan biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Griffin & Ebert, 2014 : 4). *Profit* menjadi fokus utama di dalam bisnis karena tanpa *profit* organisasi tidak akan dapat bertahan (Boone & Kurtz, 2011 : 5). Pada penelitian ini fenomena yang akan dibahas oleh peneliti, dibatasi pada tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas menurut Kieso *et al* (2014 : 1289) merupakan pengukuran tolak ukur keberhasilan maupun kegagalan dari suatu organisasi pada periode tertentu.

Permasalahan yang terjadi terkait dengan tingkat profitabilitas banyak terjadi pada berbagai sektor industri di Indonesia di antaranya terjadi pada perusahaan perbankan. Mengacu pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ROA (*return on asset*) bank umum per Oktober 2017 mencapai 2,49% dari posisi akhir tahun 2016 yang mana sebesar 2,23%, pernyataan tersebut diungkapkan oleh Alamsyah (2017) selaku Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan, namun pada beberapa bank umum terjadi penurunan ROA. Pada Bulan September 2017 ROA bank kategori BUKU IV turun menjadi 3,04%, dimana sebelumnya pada

Bulan September 2016 adalah sebesar 3,11%. Penurunan tersebut terus terjadi sejak akhir tahun 2014 sebesar 3,94% menjadi 3,63% di tahun 2015 (Alamsyah, 2017).

Permasalahan terkait dengan tingkat profitabilitas juga dialami oleh perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan batubara. Menurut Sinadia (2016) selaku Deputy Direktur Eksekutif Asosiasi Pertambangan Batubara (APBI) tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan batubara dipengaruhi oleh harga batubara acuan (HBA). Pada Bulan Maret 2016 HBA per ton mengalami kenaikan sebesar 1,37% dibandingkan dengan HBA pada Bulan Februari 2016, namun apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2015 nilai HBA mengalami penurunan yang signifikan sebesar 23,8 %.

Pembahasan terkait tingkat profitabilitas dalam penelitian ini akan dibatasi pada perusahaan pertambangan batubara. Peneliti akan melakukan pengujian dari mekanisme tata kelola dan pengungkapan *sustainability report* terhadap tingkat profitabilitas. Tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) menurut Moeller (2014 : 165) adalah peraturan, proses, atau hukum di mana suatu bisnis dijalankan, diatur, dan dikendalikan. Menurut Rachmadiana (2017) selaku pendiri sekaligus Direktur Utama Economic Review masih banyak perusahaan yang terpuruk karena penerapan tata kelola perusahaan yang kurang baik sehingga tidak mampu menarik investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu amat penting bagi perusahaan untuk memiliki pengetahuan tentang *good corporate governance* (GCG) dalam menjalankan roda bisnisnya.

Permasalahan yang terjadi sehubungan dengan tata kelola perusahaan pertambangan batubara menurut Brodjonegoro (2017) yang pada tahun 2012 menjabat sebagai PIT Kepala Badan Kebijakan Fiskal dan Kementerian Keuangan adalah terkait pemberian izin pertambangan, pemanfaatan lahan yang tumpang tindih, sehingga berdampak pada kerusakan lingkungan, dan persoalan penghindaran pajak. Kekacauan perijinan juga diperparah dengan banyaknya perusahaan pertambangan batubara yang tidak tertib dalam melakukan kegiatan administrasi, dan komitmen perusahaan yang dinilai rendah dalam mengalokasikan dana reklamasi pasca tambang (Syarif, 2017). Menurut Syarif (2017) selaku Wakil Ketua KPK tercatat sekitar 90 perusahaan tambang batubara tidak membayar kewajiban rehabilitasi lahan tambang, maka dari itu tidak mengherankan jika dampak kerusakan lingkungan merebak akibat buruknya tata kelola. Pengukuran mekanisme tata kelola dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mengikuti pedoman *Self Assessment of The Asean Corporate Governance Scorecard* (2016) yang sebelumnya dikembangkan mengikuti Bank Danamon.

Penelitian mengenai pengaruh mekanisme GCG terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sebelumnya telah dilakukan oleh Rimardhani *et al* (2016). Dalam penelitian Rimardhani *et al* variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, dan dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif

terhadap ROA, akan tetapi dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian tersebut juga pernah dilakukan oleh Septiana *et al* (2016). Septiana *et al* dalam penelitiannya berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on equity* (ROE), sementara dewan direksi secara parsial berpengaruh terhadap ROE.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Babatunde & Akeju (2016) digunakan tiga variabel independen yaitu *board characteristics*, komite audit, dan komisaris independen terhadap profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *net profit margin*. Hasil dari penelitian Babatunde & Akeju diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari ketiga variabel independen terhadap *net profit margin*.

Selain ketiga peneliti di atas, Iqbal & Kakakhel (2016) pernah melakukan penelitian sejenis, variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, direktur independen, *board committees*, dewan remunerasi, dan jumlah anggota dewan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan ROS (*return on sales*). Dari penelitian Iqbal & Kakakhel diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian – penelitian tersebut mendukung teori yaitu *governance* merupakan proses penetapan aturan dan prosedur pada setiap tingkatan dalam sebuah organisasi, mengkomunikasikan aturan – aturan tersebut ke tingkat pemangku

kepentingan yang tepat, memantau kinerja terhadap aturan – aturan tersebut, dan kemudian memberikan imbalan dan peringatan berdasarkan kepatuhan perusahaan terhadap aturan – aturan tersebut (Moeller, 2014 : 165).

Terkait dengan pengungkapan *sustainability report* atau dikenal dengan laporan keberlanjutan, dalam Brochett & Rezaee (2012 : 28) pada tahun 1987 terjadi suatu perubahan momentum dalam laporan PBB yaitu disebut dengan *Our Common Future* atau saat itu dikenal dengan *Brundtland Report* yang menjadi cikal bakal lahirnya *sustainability* yaitu suatu bentuk penyeimbang pada masalah ekonomi dan lingkungan serta mempertimbangkan manfaatnya dalam jangka pendek maupun panjang untuk generasi mendatang. Menurut *Global Reporting Initiatives* (2018) pelaporan keberlanjutan merupakan proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengidentifikasi dampak signifikan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosialnya sesuai dengan standar yang diterima secara global. Sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 74 Ayat 1 Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 bahwa suatu organisasi yang menjalankan usahanya yang berkaitan di bidang sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Menurut Kusumaatmadja (2015) selaku Menteri Lingkungan Hidup periode 1993 – 1998, mengatakan bahwa pelaporan keberlanjutan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, pasalnya laporan keberlanjutan bermanfaat untuk menghindarkan investasi dari risiko lingkungan dan risiko sosial. Lebih lanjut dijelaskan oleh Darwin (2015) selaku Ketua Dalam Program *National Centre Sustainability Reporting* (NCSR) laporan keberlanjutan bermanfaat bagi

perusahaan untuk mengembangkan investasi, mendapatkan fasilitas pendanaan, maupun untuk melakukan kemitraan. Pengukuran terhadap pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini mengacu pada perhitungan *sustainability report disclosure index (SRDI)* sesuai dengan pedoman dalam *Global Reporting Initiatives* (2013) terhadap indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dibagi menjadi beberapa sub indikator.

Penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap tingkat profitabilitas telah dilakukan oleh Susanto & Tarigan (2013) hasil dari penelitian Susanto & Tarigan adalah indikator ekonomi, lingkungan, hak kepegawaian, dan ketenagakerjaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, sementara pada indikator tanggung jawab produk dan masyarakat secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Mualifin & Priyadi (2016) melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar salah satunya adalah ROA. Hasil penelitian Mualifin & Priyadi menjelaskan bahwa pengungkapan *sustainability report* yang diukur dengan *SRDI* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zyadat (2017) setiap indikator memberikan pengaruh yang berbeda – beda pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan dengan ROA, ROE, dan EPS (*earning per share*). Indikator ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS, indikator lingkungan tidak memberikan pengaruh terhadap ROA dan ROE akan

tetapi berpengaruh signifikan terhadap EPS, dan indikator sosial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan EPS tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan paparan – paparan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2017)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah yang akan dijadikan dasar dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh dari mekanisme *good corporate governance* terhadap tingkat profitabilitas ?
2. Seberapa besar pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* terhadap tingkat profitabilitas ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis besar pengaruh dari mekanisme *good corporate governance* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2017.

2. Menganalisis besar pengaruh dari pengungkapan *sustainability report* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan sesuai dengan tujuan penelitian, di antaranya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi
 - a. Memperoleh bukti empiris dari penelitian yang menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan pengungkapan *sustainability report* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
 - b. Dapat memperkuat dan memperdalam pengetahuan di dalam Ilmu Akuntansi.
 - c. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang selama ini telah dipelajari di bangku kuliah.
 - d. Untuk dapat mempelajari suatu ilmu pengetahuan dari berbagai sumber.
 - e. Dapat memecahkan permasalahan – permasalahan terkait Ilmu Akuntansi dan menghubungkannya dengan teori – teori pendukungnya untuk dapat memperoleh hasil dan kesimpulan yang tepat.

- f. Untuk memenuhi syarat kelulusan dari Program Studi Magister Akuntansi.
 - g. Memberikan pengetahuan dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan mekanisme tata kelola, pengungkapan *sustainability report*, maupun tingkat profitabilitas.
 - h. Dapat mengembangkan berbagai jenis disiplin ilmu di dalam Akuntansi di antaranya Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Lingkungan, Akuntansi Keberlanjutan, Sistem Informasi Akuntansi, Audit, dan Akuntansi Sektor Publik.
2. Bagi Perusahaan
- a. Hasil penelitian diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan upaya pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungan salah satunya dengan pengungkapan laporan keberlanjutan.
 - b. Dapat menjadi arahan dan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan mekanisme dari tata kelola perusahaannya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Dapat menjadi referensi yang bisa digunakan dikemudian hari baik dalam menyelesaikan tugas kuliah, penulisan jurnal penelitian,

maupun tugas akhir yang berhubungan dengan mekanisme tata kelola, pengungkapan *sustainability report*, dan tingkat profitabilitas.

